Contents lists available at: Google Schoolar

Jurnal Mahasiswa Entreprenur

Jurnal Homepage : Jurnal Mahasiswa Entrepreneur

PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN NILAI PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKOR INDUSTRI DASAR & KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2022-2024

Riza Nur Muslimatus Suhur[1], Triska Dewi Pramitasi[2], Nanda Widaninggar[3]

[1]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : nurmuslimatusriza@gmail.com
[2]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : triska_dewi@unars.ac.id
[3]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : nanda_widaninggar@unars.ac.id

*Corresponding Author : Riza Nur Muslimatus Suhur
*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : nurmuslimatusriza@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History :
Receive :
May 01, 2026
Accepted :
Juli 15, 2026
Available Online :
November 17, 2026

Keywords:

Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), Current Ratio (CR), Stock Price, and Firm Value.

Copyright © 2026 by Author. Published by Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

A B S T R A C T

This study aims to analyze the influence of fundamental factors specifically the Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), and Current Ratio (CR) on stock price and firm value in basic industry and chemical sector manufacturing companies listed on the IDX during the 2022–2024 period. The study employs a quantitative approach using secondary data sourced from the financial and annual reports of these companies, as published via the Indonesia Stock Exchange. Purposive sampling was used, resulting in a sample of 11 companies that met the criteria, yielding a total of 33 observations over the 2022–2024 period. Data analysis was conducted using SmartPLS version 3.0, involving classical assumption tests (normality and multicollinearity), structural equation modeling, the coefficient of determination, and hypothesis testing via the bootstrapping method. The results indicate that the Debt-to-Equity Ratio (DER) has a significant negative effect on firm value, whereas Return on Equity (ROE) and Current Ratio (CR) have a positive but insignificant effect on firm value; furthermore, DER, ROE, and CR all have a positive but insignificant effect on stock price. The test results show that firm value mediates the effect of the Debt-to-Equity Ratio (DER) on stock price, but it does not mediate the effects of Return on Equity (ROE) and Current Ratio (CR) on stock price.

I. PENDAHULUAN

Pasar modal memainkan peran penting dalam menunjang stabilitas suatu negara. Di Indonesia pasar modal mengalami pertumbuhan yang signifikan, hal ini ditandai dengan makin banyaknya perusahaan yang *go public* serta meningkatnya jumlah investor. Saham merupakan instrumen investasi yang perubahan harganya sangat cepat, bahkan dapat berubah berkali-kali dalam satu hari (Sholiha, 2021:85). Pernyataan tersebut sejalan dengan emiten yang terdaftar di perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia, salah satunya PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) yang mengalami penurunan harga saham.

Mengacu pada fenomena, data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa harga saham PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) pada tahun 2022 tercatat sebesar Rp. 6.575, kemudian menurun di tahun 2023 menjadi Rp. 6.400, dan kembali mengalami penurunan signifikan pada tahun 2024 sebesar Rp 3.290. Tren penurunan tersebut menunjukkan adanya tekanan terhadap kinerja saham perusahaan,

Copyright © 2026 by Author. Published by Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

sehingga perlu dikaji lebih lanjut guna memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi saham PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) pada periode tersebut.

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) merupakan holding BUMN semen terbesar di Indonesia yang menempati posisi sebagai pemimpin pasar (*market leader*). Sebagai pemimpin pasar di industri semen domestik, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) tetap rentan terhadap koreksi harga saham meski didukung oleh fundamental yang kokoh. Depresiasi nilai saham perusahaan ini utamanya dipicu oleh fenomena *oversupply* di pasar nasional yang mengakibatkan perang harga serta penggerusan margin laba bersih.

Penurunan harga saham yang berlanjut tanpa adanya perbaikan kinerja berpotensi menekan nilai perusahaan. Hal tersebut berimbas pada minat investor yang kian menurun, likuiditas saham melemah, serta nilai perusahaan terus tertekan. Pada akhirnya, perusahaan menghadapi kesulitan dalam memperoleh pendanaan dan mempertahankan daya saing di tengah persaingan industri yang semakin ketat.

Pendekatan penelitian ini menggunakan ilmu manajemen keuangan untuk menganalisis pengaruh faktor fundamental, yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), dan *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham dengan nilai perusahaan sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia. Penelitian ini mengkaji pengaruh struktur modal, efisiensi penggunaan ekuitas dalam menghasilkan laba, dan kemampuan likuiditas terhadap harga saham, serta menganalisis peran nilai perusahaan dalam memediasi hubungan antara faktor fundamental tersebut dengan harga saham.

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan *signalling theory* yang menjelaskan bahwa informasi positif maupun negatif dari emiten menjadi pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi. Sinyal tersebut mengurangi asimetri informasi dengan memberikan gambaran kondisi dan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, *signalling theory* menjadi landasan untuk menjelaskan bagaimana DER, ROE, CR, dan nilai perusahaan memberikan sinyal kepada pasar yang dapat memengaruhi harga saham serta potensi *capital gain* (Nugroho dkk., 2020).

Penelitian ini mengacu pada Nilai Perusahaan yang diukur melalui *Price to Book Value* (PBV), yaitu rasio yang membandingkan harga pasar saham per lembar dengan nilai buku per lembar saham (Fahmi, 2020:138). Nilai PBV yang tinggi mencerminkan prospek perusahaan yang baik sehingga dapat meningkatkan minat investor dan mendorong kenaikan harga saham. Temuan empiris Dzakwan dkk (2023) serta Warisman dan Amwila (2022) menemukan bahwa PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun, temuan tersebut tidak sejalan dengan Syahputra dan Idawati (2024) serta Yuliana dan Maharani (2022) yang menunjukkan bahwa *Price to Book Value* (PBV) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

Penelitian ini menggunakan rasio DER sebagai indikator leverage yang menunjukkan perbandingan utang dan modal perusahaan (Kasmir, 2019:159). DER yang tinggi mencerminkan penggunaan utang yang besar sehingga dapat meningkatkan risiko keuangan, namun pengelolaan utang yang optimal dapat meningkatkan laba serta prospek perusahaan. Astuti dan Setiawati (2024) serta Hartini dan Marhandrie (2022) menemukan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan nilai perusahaan. Sebaliknya, Yunanto dan Putra (2025) serta Barokah dkk (2023) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap keduanya.

Penelitian ini dibatasi pada *Return On Equity* (ROE) sebagai indikator profitabilitas. ROE mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas untuk menghasilkan laba (Hery, 2016:194). Tingginya ROE mencerminkan pengelolaan laba yang efektif sehingga dapat menarik investor dan mendorong peningkatan harga saham serta nilai perusahaan. Temuan Kharisma dkk. (2026) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham dan nilai perusahaan. Sebaliknya, Ashari (2025) dan Rimawan (2022) menemukan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap keduanya.

Penelitian ini membatasi pengukuran likuiditas pada *Current Ratio* (CR), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva lancar dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan (Numajuddin, 2025:146). Nilai CR yang tinggi mencerminkan kondisi likuid dan kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya, sehingga dapat memberikan sinyal positif bagi pasar serta mendorong peningkatan harga saham dan nilai perusahaan. Taufik (2025) menemukan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan Yulianti dkk

(2022) membuktikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, Fadila dan Nuswandari (2022) serta Bintari dkk (2024) menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham maupun nilai perusahaan.

Perbedaan hasil penelitian sebelumnya menjadi dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna memperoleh bukti empiris yang lebih komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis "Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga saham dengan Nilai Perusahaan sebagai variabel intervening pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2022–2024."

II. TINJAUAN hPUSTAKA

Manajemen Keuangan

Menurut Muttaqim dkk (2024:1) manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang berfokus pada bagaimana perusahaan atau organisasi mengelola keuangan sumber daya mereka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan, menurut Irfani (2020:11) manajemen keuangan didefinisikan sebagai "Aktifitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya mencari dan menggunakan dana secara efisien dan efektif untuk mewujudkan tujuan perusahaan." Maka, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah proses pengelolaan dana yang dilakukan secara terencana melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, dan pengambilan keputusan strategis agar penggunaan sumber daya finansial dapat berjalan optimal, efektif, dan efisien.

Debt To Equity Ratio (DER)

Menurut Budiman (2021: 44), *Debt to Equity Ratio* dihitung dengan membandingkan total utang perusahaan dengan total ekuitasnya. Sementara itu menurut Kasmir (2019:159) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara seluruh utang perusahaan, baik utang jangka pendek maupun jangka panjang, dengan ekuitas yang dimiliki. Rasio ini mengukur perbandingan dana dari kreditur dengan modal perusahaan serta kemampuan modal sendiri dalam menjamin utang. Rumus *Debt to Equity Ratio* menurut Budiman (2021:44) yaitu:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Keterangan :

Total Utang: Keseluruhan kewajiban yang dimiliki perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka.

Total Ekuitas: Total Modal sendiri dimiliki oleh pemilik perusahaan.

Return On Equity (ROE)

Menurut Hery (2017:230), ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. Sementara itu, Budiman (2021:41) menjelaskan bahwa ROE dihitung dengan membandingkan laba bersih terhadap total ekuitas perusahaan. Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ROE merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri yang dimiliki. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROE menurut Astuti (2021:122) yaitu sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Keterangan:

Laba Bersih: Selisih antara total keuntungan dan total beban yang telah dikurangi dengan pajak. Laba ini menunjukkan profitabilitas perusahaan setelah memperhitungkan seluruh biaya operasional, bunga, dan kewajiban pajak.

Total Ekuitas: Total ekuitas mencerminkan hak kepemilikan atas aset perusahaan, yang didapatkan antara selisih total aset dan total kewajiban.

*Current Ratio (*CR)

Menurut Kasmir (2017:134), *Current Ratio* (CR) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Sementara itu, Hery (2018:152) menyatakan bahwa rasio lancar *Current Ratio* (CR) merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan memanfaatkan seluruh aset lancar yang

dimiliki. Dengan demikian, rasio ini menunjukkan perbandingan antara total aset lancar dan total kewajiban lancar, sehingga dapat menggambarkan tingkat ketersediaan aset lancar perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rumus CR Kasmir, (2014:135) sebagai berikut :

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} x\ 100\%$$

Keterangan :

Aset lancar : Kas, persedian, piutang, investasi jangka pendek, dan beban dibayar di muka.

Utang Lancar : Kewajiban lancar, meliputi hutang, pinjaman jangka pendek dari bank, utang pajak, utang wesel, pendapatan diterima di muka, dan sebagainya.

Nilai Perusahaan

Kasmir (2017:7) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar calon pembeli saat perusahaan dijual, sedangkan pada perusahaan go public nilai tersebut tercermin dari persepsi investor melalui harga saham. Sejalan dengan itu, menurut Hery (2018:144), nilai perusahaan merupakan rasio untuk memperkirakan nilai intrinsik perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. *Price to Book Value* menurut Hery (2018:145) menggunakan rumus:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Saham Per Lembar}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Keterangan:

Saham Per Lembar : Harga aktual yang tercantum saat ini di bursa efek dan digunakan investor untuk membeli atau menjual saham.

Nilai Buku Saham : Nilai satu lembar saham perusahaan yang dinyatakan dalam rupiah.

$$\text{Nilai Buku Saham} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Keterangan:

Total modal : Total modal Jumlah saham yang beredar : Semua asset yang bisa mendanai dan menghasilkan pendapatan.

Jumlah saham yang beredar : Jumlah saham yng berkisar di perusahaan.

Harga saham

Sopanah dkk (2021:284), harga saham adalah harga yang terbentuk ketika aktivitas perdagangan saham berlangsung di pasar berdasarkan interaksi antara permintaan dan penawaran. Fahmi (2015:270) menjelaskan bahwa harga saham merupakan bukti kepemilikan modal atau dana yang ditanamkan pada suatu perusahaan. Saham tersebut mencantumkan nilai nominal, identitas perusahaan, serta hak dan kewajiban yang dimiliki oleh setiap pemegang saham. Sementara itu, Jogiyanto (2014:172) menyatakan bahwa harga saham adalah harga yang terjadi di bursa efek pada waktu tertentu yang ditentukan oleh para pelaku pasar melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham menurut Sartono (2017:70) adalah sebagai berikut:

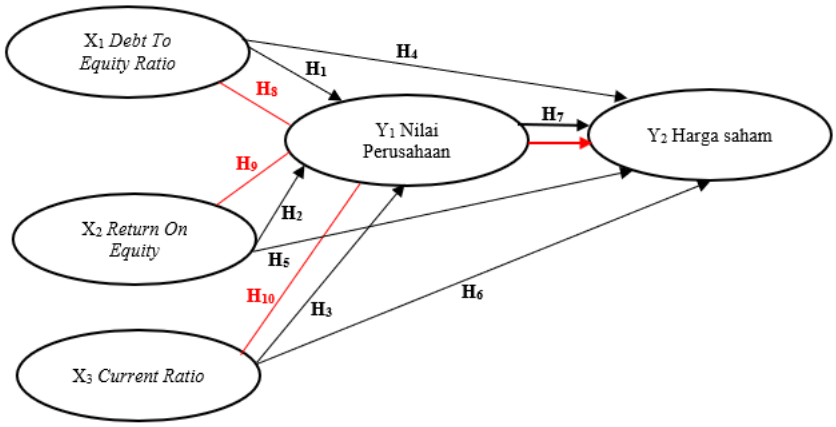
$$\text{Harga saham} = \text{Harga Penutupan saham}$$

Keterangan:

Harga penutupan saham: Nilai/angka terakhir yang dihasilkan dari suatu saham sebelum sesi perdagangan di bursa efek ditutup.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan model yang menggambarkan hubungan antara teori dan faktor penting dalam penelitian (Sugiyono, 2019:93). Kerangka ini disusun berdasarkan kajian pustaka dan landasan teori untuk menjelaskan hubungan antarvariabel secara teoritis. Penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (X_1), *Return on Equity* (X_2), dan *Current Ratio* (X_3) sebagai variabel independen, Nilai Perusahaan (Y_1) sebagai variabel intervening, serta Harga Saham (Y_2) sebagai variabel dependen. Kerangka konseptual penelitian ini disajikan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2020:64) menyatakan bahwa hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah yang masih perlu diuji kebenarannya melalui pengumpulan data empiris. Dalam penelitian, hipotesis digunakan sebagai pernyataan awal peneliti mengenai adanya hubungan antar variabel yang diteliti. Sejalan dengan itu, Arikunto (2019:71) menyatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara atas permasalahan penelitian yang kebenarannya belum pasti dan harus dibuktikan melalui data hasil penelitian. Dengan demikian, hipotesis berfungsi sebagai dasar awal dalam mengarahkan proses analisis penelitian. Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

H_2 : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

H_3 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan

H_4 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

H_5 : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

H_6 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

H_7 : Nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

H_8 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham melalui Nilai perusahaan.

H_9 : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham melalui Nilai perusahaan.

H_{10} : *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham melalui Nilai perusahaan.

III. METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Menurut Wiratna Sujarweni (2014:73), lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakannya penelitian. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dengan objek perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2022–2024. Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, meliputi perencanaan, pengumpulan data, analisis, dan penyusunan laporan.

Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang menjadi sasaran dalam suatu kajian. Menurut Sugiyono (2019:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan jumlah serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022-2024 serta jumlah perusahaan yaitu sebanyak 74 perusahaan.

Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih berdasarkan karakteristik dan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu yang sesuai

dengan tujuan penelitian (Yanti, 2024:53). Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 11 perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia dengan periode pengamatan 2022–2024. Dengan demikian, jumlah data penelitian sebanyak 33 data (11 perusahaan × 3 tahun). Adapun kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

a. Perusahaan Manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia yang memiliki laporan keuangan lengkap dan telah diaudit oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024
b. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah (IDR) selama periode 2022–2024
c. Perusahaan Manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia yang mencatatkan laba dalam periode 2022-2024
d. Perusahaan Manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia yang memiliki total asset lebih dari 10 Triliun selama periode 2022-2024

Metode Pengumpulan Data

Beberapa strategi pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi
2. Studi Pustaka
3. Dokumentasi

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antarvariabel independen dalam model penelitian. Pengujian dilakukan menggunakan SmartPLS 3.0 dengan mengacu pada nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada *Inner VIF Values*. Model dinyatakan memenuhi kriteria multikolinearitas apabila seluruh nilai VIF ≤ 5,00. Sebaliknya, nilai VIF > 5,00 menunjukkan adanya multikolinearitas antarvariabel independen. Hasil pengujian multikolinearitas disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1.
Hasil Uji Asumsi Klasik Multikoliniaritas

Variabel Penelitian	X_1 *Debt to Equity Ratio*	X_2 *Return On Equity*	X_3 *Current Ratio*	Y_1 Nilai Perusahaan	Y_2 Harga saham
X_1 *Debt to Equity Ratio*				1.176	1.374
X_2 *Return On Equity*				1.188	1.229
X_3 *Current Ratio*				1.303	1.305
Y_1 Nilai Perusahaan					1.302
Y_2 Harga saham					

Sumber: Lampiran 7 (2026)

Berdasarkan hasil pengujian, variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), dan *Current Ratio* (CR) memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) ≤ 5,00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel independen berada dalam batas yang dapat diterima. Oleh karena itu, model penelitian telah memenuhi kriteria uji multikolinieritas dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Hasil pengolahan data juga menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki korelasi yang tinggi dalam menjelaskan Nilai Perusahaan dan Harga Saham.

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu tahapan pengujian statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki distribusi yang normal atau mendekati distribusi normal. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis berasal dari populasi dengan pola distribusi yang sesuai dengan asumsi normalitas. Pada analisis menggunakan *Smart*PLS, normalitas data dapat dinilai melalui nilai *Skewness* atau *Excess Kurtosis*. Data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas apabila nilai *Skewness* maupun *Excess Kurtosis* berada pada rentang -2,58 hingga 2,58. Apabila nilai kedua indikator masih berada dalam batas tersebut, maka distribusi data dapat dianggap normal sehingga layak digunakan pada tahap analisis selanjutnya. Adapun hasil pengujian normalitas pada penelitian ini disajikan secara lengkap pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2.
Hasil Uji Asumsi Klasik Normalitas

Variabel	*Excess Kurtosis*	*Skewness*	Keterangan
X_1 *Debt To Equity Ratio*	0.179	1.056	Normal
X_2 *Return On Equity*	-0.243	0.566	Normal
X_3 *Current Ratio*	1.407	1.015	Normal
Y_1 Nilai Perusahaan	3.021	1.643	Normal
Y_2 Harga saham	0.622	1.235	Normal

Sumber: Lampiran 7 (2026)

Berdasarkan Tabel 2 diatas, seluruh indikator penelitian menunjukkan sebaran data yang berdistribusi normal.

Uji *Goodness Of Fit* (GOF)

Goodness of Fit (GoF) merupakan pengujian yang digunakan untuk menilai kesesuaian model secara keseluruhan dalam analisis PLS-SEM. Nilai GoF menunjukkan sejauh mana model mampu menggambarkan data empiris serta menjelaskan hubungan antarvariabel dalam penelitian. Hasil pengujian GoF digunakan sebagai dasar dalam menilai kelayakan model yang digunakan.

Tabel 3.
Hasil Uji *Goodness Of Fit*

	Saturated Model	*Estimated Model*	*Cut Off*	Keterangan Model
SRMR	0,000	0,000	**≤ 0,09**	Baik
d_ULS	0,000	0,000	**≥ 0,05**	Tidak Baik
d_G	0,000	0,000	**≥ 0,05**	Tidak Baik
Chi-*Square*		0,000	**Diharapkan Kecil**	Baik
NFI	1,000	1,000	**> 0,5 (mendekati angka 1)**	Baik

Sumber: Lampiran 7 (2026)

Hasil pengujian *Goodness of Fit* menunjukkan bahwa sebagian besar indikator telah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa model memiliki tingkat kesesuaian yang baik dan layak untuk dilanjutkan pada tahap analisis berikutnya. Sementara itu, nilai *d_ULS* dan *d_G* yang belum memenuhi kriteria tidak secara langsung menunjukkan bahwa model tidak layak, karena indikator utama lainnya telah memenuhi standar yang ditetapkan.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen berdasarkan nilai *adjusted R-Squared*. Nilai R^2 berkisar 0–1, dengan nilai mendekati 1 menunjukkan kemampuan model yang semakin besar dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel Terikat	R *Square*	R *Square Adjusted*
Y_1 Nilai Perusahaan	0.232	0.153
Y_2 Harga saham	0.285	0.183

Sumber: Lampiran 7, (2026)

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 10 dapat dijelaskan bahwa:

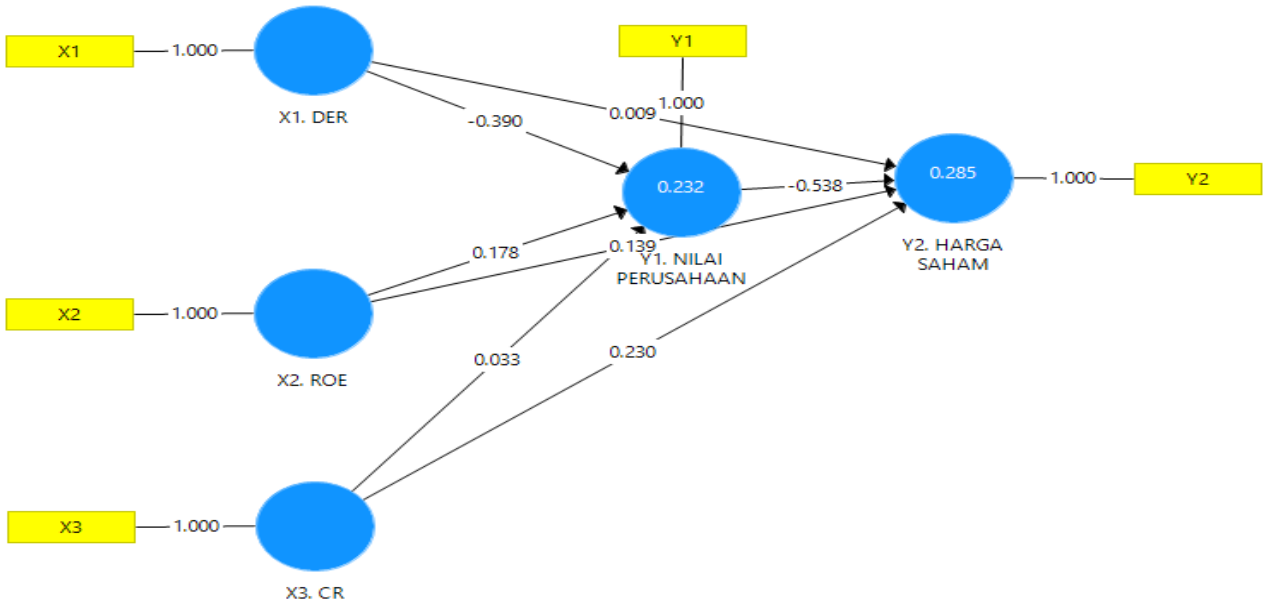
a. *Debt to Equity Ratio* (X_1), *Return On Equity* (X_2), dan *Current Ratio* (X_3) mampu menjelaskan variasi Nilai Perusahaan (Y_1) sebesar 0,153 atau 15,30%. Hal ini menunjukkan kemampuan model dalam menjelaskan Nilai Perusahaan masih rendah, sedangkan

84,70% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

b. *Debt to Equity Ratio* (X_1), *Return On Equity* (X_2), dan *Current Ratio* (X_3) secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi Harga Saham (Y_2) sebesar 0,183 atau 18,30%. Hal ini menunjukkan kemampuan model dalam menjelaskan Harga Saham tergolong cukup kuat, sedangkan 81,70% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

UJI HIPOTESIS PENELITIAN

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan aplikasi SmartPLS 3.0 dengan metode *bootstrapping*. Pengujian ini bertujuan untuk menganalisis signifikansi pengaruh antarvariabel dalam model penelitian berdasarkan nilai *path coefficient*, *t-statistic*, dan *p-value*. Ketiga indikator tersebut menjadi dasar dalam menentukan keputusan terhadap hipotesis yang telah dirumuskan, yaitu hipotesis diterima atau ditolak. Hasil pengujian hipotesis disajikan pada uraian berikut:



Gambar 2. Hasil Uji Model Struktural PLS
Sumber: Lampiran 8 (2026)

Merujuk pada gambar 2 di atas, hasil pengujian hipotesis menggunakan Smart PLS disajikan pada tabel 5 hasil uji hipotesis penelitian sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Hipotesis Penelitian

	***Original Sample* (O)**	***T Statistic* (|O/STDEV|)**	***P Values***
X_1. *Debt to Equity Ratio* -> Y_1. Nilai Perusahaan	-0.390	4.056	**0.000**
X_2. *Return On Equity* -> Y_1. Nilai Perusahaan	0.178	1.121	**0.263**
X_3. *Current Ratio* -> Y_1. Nilai Perusahaan	0.033	0.218	**0.828**
X_1. *Debt to Equity Ratio* -> Y_2. Harga saham	0.009	0.043	**0.966**
X_2. *Return On Equity* -> Y_2. Harga saham	0.139	0.600	**0.549**
X_3. *Current Ratio* -> Y_2. Harga saham	0.230	1.364	**0.173**
Y_1. Nilai Perusahaan ->Y_2. Harga saham	-0.538	4.300	**0.000**
X_1. DER -> Y_1. Nilai Perusahaan -> Y_2. Harga saham	0.210	2.730	**0.007**
X_2. ROE -> Y_1. Nilai Perusahaan -> Y_2. Harga saham	-0.096	1.119	**0.264**
X_3. CR -> Y_1. Nilai Perusahaan -> Y_2. Harga saham	-0.018	0.206	**0.837**

Sumber: Lampiran 8 (2026)

Pembahasan

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis pertama menghasilkan nilai *original sample* yaitu negatif (-0,390), Nilai T-*Statistic* yaitu 4,056 (>1,964) dan nilai P *Value* yaitu sebesar **0,000** (<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (X_1) berpengaruh signifikan negatif terhadap Nilai Perusahaan (Y_1), artinya semakin tinggi *Debt to Equity Ratio maka* Nilai Perusahaan akan menurun, dan sebaliknya semakin rendah *Debt to Equity Ratio* maka Nilai Perusahaan akan meningkat. Dengan demikian **Hipotesis ke 1 diterima**. *Debt to Equity Ratio* mencerminkan tingkat perbandingan antara total utang dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan dalam membiayai kegiatan operasional maupun investasi. Nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak memanfaatkan sumber pendanaan yang berasal dari utang dibandingkan modal sendiri. Meskipun penggunaan utang dapat menjadi alternatif untuk memperoleh tambahan dana guna mendukung ekspansi usaha, peningkatan proporsi utang juga diikuti oleh bertambahnya beban bunga serta risiko keuangan yang harus ditanggung perusahaan. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi dapat memberikan sinyal negatif karena menunjukkan peningkatan risiko dan kewajiban perusahaan, sehingga menurunkan kepercayaan investor dan Nilai Perusahaan. Sebaliknya, *Debt to Equity Ratio* yang terkendali mencerminkan pengelolaan struktur pendanaan yang baik dan dapat memberikan sinyal positif kepada investor. Hasil penelitian ini selaras dengan temuan Gandi dkk (2025) yang menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh *Return On Equity* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis kedua dengan mengacu pada nilai original sample yaitu positif (0,178), Nilai T-*Statistic* yaitu 1,121 (<1,964) dan nilai P *Value* yaitu sebesar **0,263** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (X_2) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y_1), artinya Return On Equity tidak secara signifikan dapat meningkatkan Nilai perusahaan, begitupun sebaliknya jika *Return On Equity* menurun maka Nilai perusahaan juga tidak mengalami penurunan yang signifikan. Dengan demikian **Hipotesis ke 2 ditolak.** Secara konseptual, *Return On Equity* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal yang berasal dari pemegang saham. Nilai *Return On Equity* yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan ekuitas untuk menghasilkan keuntungan. Sementara itu, Nilai Perusahaan menggambarkan persepsi investor terhadap kinerja, prospek, dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai di masa mendatang. *Return On Equity* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan ekuitas pemegang saham. Meskipun *Return On Equity* yang tinggi menunjukkan efektivitas penggunaan modal, hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas belum menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai perusahaan. Temuan ini tidak sejalan dengan Qomariyah (2022) yang menyatakan *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, tetapi sejalan dengan Risqi dan Suyanto (2022) yang menemukan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga diketahui bahwa nilai *original sample* yaitu positif (0,033), Nilai T-*Statistic* yaitu 0,043 (<1,964) dan nilai P *Value* yaitu sebesar **0,828** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (X_3) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y_1), artinya *Current Ratio* tidak secara signifikan dapat meningkatkan Nilai perusahaan, begitupun sebaliknya jika *Current Ratio* menurun maka Nilai perusahaan juga tidak mengalami penurunan yang signifikan. Dengan demikian **Hipotesis ke 3 ditolak**. *Current Ratio* yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek sehingga menjadi sinyal positif bagi investor mengenai kondisi keuangan perusahaan. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan Nilai Perusahaan. Di sisi lain, tingkat likuiditas yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan aset lancar belum dimanfaatkan secara optimal sehingga belum mampu meningkatkan Nilai Perusahaan

secara signifikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* belum memberikan pengaruh yang kuat terhadap peningkatan Nilai Perusahaan. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atmini & Sholikhah (2025) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, tetapi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bintari dkk (2024) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga saham

Pengujian terhadap hipotesis keempat menunjukkan nilai *original sample* yaitu positif (0,009), Nilai T-*Statistic* yaitu 0,043 (<1,964) dan nilai P *Value* yaitu sebesar **0,966** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (X_1) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga saham (Y_2), artinya *Debt To Equity Ratio* tidak secara signifikan dapat meningkatkan Harga saham, begitupun sebaliknya jika *Debt To Equity Ratio* menurun maka Harga saham juga tidak mengalami penurunan yang signifikan Oleh karena itu, **Hipotesis ke 4 ditolak.** *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan komposisi pendanaan perusahaan melalui perbandingan antara total utang dan total ekuitas. Rasio ini mencerminkan tingkat pemanfaatan dana pinjaman dalam mendukung aktivitas operasional maupun ekspansi usaha. Meskipun penggunaan utang dapat menjadi alternatif pembiayaan untuk meningkatkan kapasitas perusahaan, besarnya proporsi utang tidak selalu menjadi dasar utama bagi investor dalam menilai prospek suatu perusahaan. Tidak signifikannya pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham menunjukkan bahwa perubahan struktur permodalan belum mampu memengaruhi keputusan investasi secara nyata. Dalam melakukan penilaian, investor umumnya tidak hanya berfokus pada tingkat *leverage*, tetapi juga mempertimbangkan indikator lain, seperti kemampuan menghasilkan laba, prospek pertumbuhan perusahaan, kondisi industri, serta perkembangan pasar modal. Dengan demikian, fluktuasi *Debt to Equity Ratio* belum tentu direspons melalui perubahan Harga saham. Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Senjaya & Sumawidjaja (2025), namun sejalan dengan Istifaza (2025) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga saham

Hasil pengujian hipotesis kelima berdasarkan nilai *original sample* menunjukkan arah positif sebesar 0,139, dengan nilai T-*Statistic* sebesar 0,600 (<1,964) dan P *Value* sebesar **0,549** (>0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (X2) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Harga Saham (Y2). Artinya, peningkatan *Return On Equity* belum mampu meningkatkan Harga Saham secara signifikan. Sebaliknya, penurunan *Return On Equity* juga tidak menyebabkan penurunan Harga Saham secara signifikan. Oleh karena itu, **Hipotesis ke-5 ditolak**. *Return On Equity* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki oleh pemegang saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *Return On Equity* belum menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menentukan keputusan investasi sehingga pengaruhnya terhadap Harga Saham tidak signifikan. Dari perspektif manajemen, peningkatan *Return On Equity* tidak selalu menunjukkan adanya peningkatan kinerja operasional perusahaan karena nilai tersebut dapat dipengaruhi oleh kebijakan struktur modal dan pengelolaan kewajiban perusahaan. Kondisi ini menyebabkan investor perlu mempertimbangkan faktor lain dalam menilai profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, *Return On Equity* yang tinggi belum tentu diikuti oleh peningkatan Harga Saham apabila tidak didukung oleh kondisi fundamental perusahaan yang kuat. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nutrifani & Kusumawardani (2023), tetapi sejalan dengan penelitian Aminah (2024) yang menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga saham

Hasil uji hipotesis keenam dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,230), Nilai T-*Statistic* yaitu 1,364 (<1,964) dan nilai P *Value* yaitu sebesar **0,173** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (X_3) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga saham (Y_2), artinya *Current Ratio*

tidak secara signifikan dapat meningkatkan Harga saham, begitupun sebaliknya jika *Current Ratio* menurun maka Harga saham juga tidak mengalami penurunan yang signifikan Dengan demikian **Hipotesis ke 6 ditolak.** *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar yang tersedia. Nilai *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan kondisi likuiditas yang relatif baik, sehingga perusahaan dianggap mampu memenuhi kewajiban lancarnya secara tepat waktu. Kondisi tersebut seharusnya dapat menjadi sinyal positif bagi investor karena mencerminkan rendahnya risiko likuiditas perusahaan. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas bukan menjadi pertimbangan utama investor dalam mengambil keputusan investasi. Selain itu, nilai *Current Ratio* yang terlalu tinggi dapat menunjukkan kurang optimalnya pengelolaan aset lancar, seperti kas, piutang, dan persediaan. Kondisi tersebut dapat memberikan gambaran bahwa aset perusahaan belum dimanfaatkan secara efektif untuk menghasilkan laba, sehingga tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap peningkatan harga saham. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan temuan Taufik (2025), tetapi sejalan dengan penelitian Jeynes dan Budiman (2024) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap Harga saham

Hasil pengujian hipotesis ketujuh menunjukkan bahwa nilai *original sample* sebesar -0,538 dengan nilai T-*Statistic* sebesar 4,300 (>1,964) dan P *Value* sebesar **0,000** (<0,05). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Nilai Perusahaan (Y_1) berpengaruh signifikan negatif terhadap Harga Saham (Y_2). Artinya, peningkatan Nilai Perusahaan cenderung diikuti oleh penurunan Harga Saham, begitu pula sebaliknya. Dengan demikian, **Hipotesis ke-7 diterima**. Nilai perusahaan pada dasarnya mencerminkan penilaian pasar terhadap kondisi dan prospek perusahaan. Namun, hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif antara Nilai Perusahaan dan Harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan nilai perusahaan belum tentu memperoleh respons positif dari investor. Dalam perspektif *signaling theory*, informasi mengenai nilai perusahaan merupakan salah satu sinyal yang dapat dipertimbangkan investor, tetapi keputusan investasi juga dipengaruhi oleh informasi lain yang berkaitan dengan risiko dan prospek perusahaan. Dengan demikian, meskipun nilai perusahaan mengalami peningkatan, investor dapat memberikan respons yang berbeda apabila terdapat pertimbangan terhadap risiko atau prospek perusahaan yang dinilai kurang menguntungkan. Kondisi tersebut dapat menyebabkan harga saham justru mengalami penurunan. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara Nilai Perusahaan dan Harga saham tidak selalu bergerak searah karena respons pasar bergantung pada bagaimana investor menafsirkan informasi yang tersedia. Oleh karena itu, peningkatan nilai perusahaan belum tentu secara langsung mendorong kenaikan harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Darmawan dkk. (2025) yang menyatakan bahwa Nilai Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga saham melalui Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis kedelapan mengacu pada nilai original sample yaitu positif (0,210), Nilai T-Statistic yaitu 2,730 (>1,964) dengan nilai P *Value* yaitu **0,007** (<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham (Y_2) melalui Nilai Perusahaan (Y_1), dengan demikian **Hipotesis ke 8 diterima.** Hasil tersebut dapat dijelaskan melalui *Signaling Theory*, bahwa keputusan pendanaan perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai prospek perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan menjadi sinyal positif bagi investor mengenai prospek usaha dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi. Respons tersebut mendorong bertambahnya minat investasi yang berdampak pada meningkatnya permintaan saham di pasar, sehingga harga saham ikut mengalami kenaikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Nilai Perusahaan berperan sebagai variabel intervening yang meneruskan pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga saham. Dengan kata lain, keputusan pendanaan yang mampu meningkatkan nilai perusahaan akan direspons secara positif oleh pasar melalui apresiasi terhadap harga saham. Hasil penelitian ini

konsisten dengan temuan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Senjaya & Sumawidjaja (2025), yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham melalui Nilai Perusahaan.

Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga saham melalui Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis kesembilan menunjukkan nilai *original sample* sebesar -0,096, *T-Statistic* sebesar 1,119 (<1,964), dan *P Value* sebesar **0,264** (>0,05). Dengan demikian, *Return On Equity* (X_2) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Harga Saham (Y_2) melalui Nilai Perusahaan (Y_1), sehingga **Hipotesis ke-9 ditolak**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan *Return On Equity* belum mampu meningkatkan Nilai Perusahaan yang kemudian berdampak pada Harga Saham secara signifikan. Meskipun *Return On Equity* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal pemegang saham, tingkat *Return On Equity* yang tinggi belum tentu diikuti oleh peningkatan Nilai Perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena investor tidak hanya mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, tetapi juga memperhatikan prospek pertumbuhan, risiko, kondisi keuangan, dan perkembangan pasar. Selain itu, peningkatan profitabilitas belum tentu langsung meningkatkan penilaian investor terhadap perusahaan apabila laba yang dihasilkan belum menunjukkan keberlanjutan atau belum mencerminkan prospek perusahaan pada masa mendatang. Kondisi tersebut menyebabkan Nilai Perusahaan belum mampu menjadi perantara yang kuat dalam hubungan antara *Return On Equity* dan Harga Saham. Dengan demikian, pengaruh tidak langsung *Return On Equity* terhadap Harga Saham melalui Nilai Perusahaan masih relatif lemah dan tidak signifikan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Qomariyah (2022).

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga saham melalui Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis kesepuluh dengan mengacu pada nilai original sample yaitu negatif (-0,018), Nilai T-Statistic yaitu 0,206 (<1,964) dengan P *Value* yaitu **0,837** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (X_3) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Harga saham (Y_2) melalui Nilai Perusahaan (Y_1), Artinya, peningkatan *Current Ratio* cenderung diikuti oleh penurunan Harga saham melalui Nilai Perusahaan, tetapi hubungan tersebut belum cukup kuat untuk menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Dengan demikian, **Hipotesis ke 10 ditolak.** *Current Ratio* dapat menjadi informasi yang digunakan investor untuk menilai kondisi dan prospek perusahaan. Namun, tingkat likuiditas yang tinggi belum tentu dipersepsikan sebagai sinyal positif apabila peningkatan aset lancar tidak diikuti dengan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan aset dan menghasilkan nilai ekonomi. Oleh karena itu, perubahan *Current Ratio* belum mampu memberikan informasi yang cukup kuat bagi investor untuk meningkatkan penilaian terhadap Nilai Perusahaan dan selanjutnya memengaruhi Harga Saham. Pengaruh tidak langsung yang negatif dan tidak signifikan mengindikasikan bahwa likuiditas bukan merupakan informasi dominan yang digunakan investor dalam menentukan keputusan investasi melalui Nilai Perusahaan. Dengan demikian, perubahan *Current Ratio* tidak secara otomatis diterjemahkan sebagai sinyal yang mampu meningkatkan Nilai Perusahaan maupun Harga saham. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Taufik (2025), yang menemukan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga saham melalui Nilai Perusahaan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1. *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap Nilai Perusahaan (H_1 diterima);
2. *Return On Equity* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (H_2 ditolak);
3. *Current Ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (H_3 ditolak);
4. *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga saham (H_4 ditolak);
5. *Return On Equity* berpengaruh positif namun tidak signifikan Harga saham (H_5 ditolak);
6. *Current Ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga saham (H_6

ditolak);
7. Nilai Perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap Harga saham (H_7 diterima);
8. *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap Harga saham melalui Nilai Perusahaan (H_8 diterima);
9. *Return On Equity* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga saham melalui Nilai Perusahaan (H_9 ditolak);
10. *Current Ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga saham melalui Nilai Perusahaan (H_{10} ditolak).

Saran

Bagi Universitas

Bagi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pembelajaran dan penelitian di bidang manajemen keuangan, khususnya terkait faktor fundamental, nilai perusahaan, dan harga saham. Universitas juga diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran mengenai analisis laporan keuangan dan pasar modal serta mendorong mahasiswa melakukan penelitian dengan variabel dan objek yang lebih beragam.

Bagi Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia

Bagi perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan dalam menetapkan kebijakan yang mendukung peningkatan nilai perusahaan serta menjaga stabilitas harga saham. Pengelolaan struktur modal, khususnya debt to equity ratio, perlu dilakukan secara optimal karena terbukti berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan dan berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham melalui nilai perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proporsi penggunaan utang dan modal sendiri harus dipertimbangkan secara cermat agar tidak menimbulkan penurunan penilaian investor. Di sisi lain, *Return On Equity* dan *Current Ratio* menunjukkan arah pengaruh positif namun belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, harga saham, maupun melalui nilai perusahaan sebagai variabel intervening. Oleh sebab itu, perusahaan tetap perlu mengelola profitabilitas dan likuiditas secara konsisten guna mendukung kinerja keuangan yang sehat, memperkuat kepercayaan investor, dan mendorong keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, pengembangan penelitian dapat dilakukan dengan mempertimbangkan faktor lain yang memiliki keterkaitan dengan perubahan harga saham seperti *Return On Asset* atau *Total Asset Turnover.* Selain itu, penggunaan jumlah sampel yang lebih beragam, serta pengamatan yang lebih luas, serta objek perusahaan dari sektor yang berbeda, dapat menjadi alternatif untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

Aminah, R., Sari, L. P., & Minullah, M. 2024. Pengaruh Arus Kas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening pada Sektor Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, *3*(10), 2040-2054. https://doi.org/10.36841/jme.v3i10.5293

Arikunto, S. 2019. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Astuti, A. P., & Setiawati, E. 2024. Pengaruh EPS, ROA, DER dan PBV terhadap harga saham. *Jurnal Rimba: Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, Volume *2*(2), 112-126. https://doi.org/10.61132/rimba.v2i2.697

Atmini, N. D., & Sholikhah, I. 2025. PENGARUH DER, CR, DAN ROA TERHADAP PBV PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021–2024. *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika*, Volume *4*(3), 363–372. https://doi.org/10.55606/jupumi.v4i3.6813

Barokah, A., Surianti, M., Siregar, D. A., & Jazuli, M. A. 2023. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, Volume *6*(1), 1-11. https://doi.org/10.51510/jakp.v6i1.1081

Bintari, A., Lestari, I. R., & Ekawanti, W. 2024. Pengaruh profitabilitas, likuiditas, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE),* Volume 1(2), 43-53. https://doi.org/10.59407/jmie.v1i2.300

Budiman, R. 2021. *Rahasia Analisis Fundamental Saham.* Jakarta: PT Elex Media Komputindo (Kelompok Gramedia).

Darmawan, R., Septianus, N., & Kardinal. 2025. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Nilai Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportasi 2019-2023. *Jurnal Akutansi Manajemen Ekonomi Kewirausahaan (JAMEK)*, Volume *5*(2), 340-348. https://doi.org/10.47065/jamek.v5i2.1880

Dzakwan, N., Fariantin, E. R. V. I. V. A., Setiawati, E. L. V. I. N. A., & Mataram, A. 2023. Pengaruh roa, npm, eps, dan pbv terhadap harga saham sektor energi yang terdaftar di bei. *Jurnal Ganec Swara*, Volume *17*(1), 44-52. https://doi.org/10.35327/gara.v17i1.368

Fadila, A. N., & Nuswandari, C. 2022. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, Volume *15*(2), 283-293. https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v15i2.837

Fanani, M. N., Sari, L. P., & Subaida, I. 2025. Profitabilitas Dan Likuiditas Dalam Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Bahan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020-2023 Dengan Moderasi Variabel Ukuran Perusahaan. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, Volume *4*(3), 550-565. https://doi.org/10.36841/jme.v4i3.6520

Fahmi, I. 2020. *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab.* Bandung: Alfabeta.

Gandi, V. A., Apriyanti, C., & Kardinal, K. 2025. Pengaruh CR, ROE, dan DER Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food & Beverage. In *MDP Student Conference* Volume 4, No. (2) 831-836. https://doi.org/10.35957/mdp-sc.v4i2.11155

Hafida, A. W., Riska, A. P., & Febri, A. 2025. *CURRENT RATIO, TATO, DAN DEBT TO EQUITY RATIO DALAM MEMENGARUHI HARGA SAHAM SERTA DAMPAKNYA BAGI NILAI PERUSAHAAN BANK YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2021-2023* (Doctoral dissertation, Univeristas Abdurachman Saleh Situbondo). Volume *4* (4), 750-768. https://doi.org/10.36841/jme.v4i4.6663

Hartini, H., & Marhandrie, D. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Risiko Finansial dan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan Bank Syariah Indonesia (BSI) Di BEI Periode Tahun 2014-2021. *Jurnal Ilmiah Ekotrans & Erudisi*, Volume *2*(1), 104-111. https://doi.org/10.69989/9wgz3f07

Hartono, J. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi 10). Yogyakarta: PT Bhakti Profesindo.

Hery. 2016. *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.

Irfani, A, S. 2020. *Manajemen Keuangan dan Bisnis: Teori dan Aplikasi.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Istifaza, Z., Subaida, I., & Fandiyanto, R. 2025. PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN HARGA SAHAM VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PADA TAHUN 2020-2023. *Jurnal Mahasiswa Kewirausahaan (JME),* *4* (3), 677 - 695. https://doi.org/10.36841/jme.v4i3.6510

Jeynes, Z., & Budiman, A. (2024). Pengaruh return on asset, return on equity, current ratio, earning per share dan debt to equity ratio terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia (Persero) Tbk periode 2016-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, *8*(1), 56-78. https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3627

Kasmir. 2019. *Pengantar Manajemen Keuangan.* Jakarta: Predana Media Grup.

_____. 2021. *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revisi). Jakarta: Rajawali Pers PT Raja Grafindo Persada.

Kharisma, T. V. N., Baining, M. E., & Budianto, A. 2026. PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE) DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN NILAI PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM

SYARIAH INDONESIA (ISSI). *Nusantara Hasana Journal*, Volume *5*(10), 60-77. https://doi.org/10.59003/nhj.v5i10.1930

Mulyanto Nugroho, M. M., Agustono, D. O. S., & Nekky Rahmiyati, M. M. 2025. *Eksplorasi nilai perusahaan dengan earnings management: Green investment, risiko financial, dan ekonomi makro*. Gresik: Thalibul Ilmi Publishing & Education.

Muttaqim, H., Sumaryana, F. D., & Yahya, A. 2024. *Manejemen Keuangan*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Nurtrifani, R., & Kusumawardani, M. R. 2023. Pengaruh earning per share dan return on equity terhadap harga saham Infobank15. *Jurnal Cendekia Keuangan*, Volume *2*(2), 69-81. https://doi.org/10.32503/jck.v2i2.3642

Qomariyah, B., Soeliha, S., & Pramitasari, T. D. 2022. Pengaruh Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan yang Bergabung Dalam Indeks LQ-45 Periode 2018-2020. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, Volume *1*(1), 106-121. https://doi.org/10.36841/jme.v1i1.1846

Risqi, U., & Suyanto, S. 2022. Pengaruh Return On Asset dan Return On Equity terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, Volume 4(4), 1122-1133. https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i4.846

Saragih, A. E., & Forever, F. 2024. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Good Corporate Governance. *Jesya*, Volume *7*(1), 871-885. https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1501

Sartono, A. 2017. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi* (Edisi 4).

Senjaya, E., & Sumawidjaja, R. N. 2025. Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2023. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, Volume *9*(1), 252-263. https://doi.org/10.52362/jisamar.v9i1.1734

Shohiha, A. 2021. *Buku Pintar Reksa Dana.* Yogyakarta: Laksana.

Sopanah, A., Zulkifli, Bahri, S., Hermawati, A., Candra, D., Wiwin, Purnomowati, Anggarani, D., Puspitosarie, E., Hasan, K., Mulyono, Hastuti, T., Purwanto, A., Gunarianto, & Marjani, A. T. 2021. *Bunga Rampai Ekonomi dan Bisnis (Isu Kontemporer Ekonomi dan Bisnis)*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi 2). Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sujarweni, V. W. 2014. *Metodologi Penelitian : Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Syahputra, R. R., & Idawati, W. 2024. Pengaruh price earnings ratio (PER), price to book value (PBV), dan inflasi terhadap harga saham perusahaan farmasi yang tercatat di BEI 2017-2021. *Journal of Accounting, Management and Islamic Economics*, Volume *2*(1), 139-156. https://doi.org/10.35384/jamie.v2i1.555

Taufik, R. 2025. Pengaruh ROA, ROE, CR Terhadap Harga Saham Pada PT Mayora Indah Tbk. *RIGGS: Jurnal Kecerdasan Buatan dan Bisnis Digital* , Volume *4* (3), 1922–1928. https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2256

Taufik, R. 2025. Pengaruh ROA, ROE, CR Terhadap Harga Saham Pada PT Mayora Indah Tbk. *RIGGS: Jurnal Kecerdasan Buatan dan Bisnis Digital* , Volume *4* (3), 1922–1928. https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2256

Warisman, W., & Amwila, A. Y. 2022. Pengaruh Struktur Modal Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dan Dampaknya Terhadap Harga Saham Pada Sektor Pertambangan Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, *10*(2), 273-284. https://doi.org/10.37641/jimkes.v10i2.1442

Yanti. 2024. *Metodologi Penelitian: Konsep dan Panduan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.

Yuliana, F., & Maharani, N. K. (2022). Pengaruh Return On Asset, Price To Book Value dan Firm Size terhadap Harga Saham. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *5*(10), 4025-4033. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.930

Yulianti, E., Hermuningsih, S., & Sari, P. P. (2022). Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, *9*(1), 89-101. https://doi.org/10.36987/ecobi.v9i1.2269

Yunanto, A., & Putra, A. N. M. 2025. Pengaruh Profitabilitas (ROA), (ROE), dan Leverage (DER) terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI 2019-2023. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, Volume *3*(2), 60-72. https://doi.org/10.55606/jumia.v3i2.3745